

**DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN
MASJID AL-AMIN AMBUNTEN**

ARTIKEL SKRIPSI



Oleh :

KHOLILUR RAHMAN

NPM : 715.2.2.0949

Program Studi Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIRARAJA

2019

**DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN MASJID
AL-AMIN AMBUNTEN**

Artikel Skripsi
Program Studi : Akuntansi

Diajukan Oleh :
KHOLILUR RAHMAN
NPM : 715.2.2.0949

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019**

Telah Disetujui
Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 20 Agustus 2019



Syahril, SE., M.Ak
NIDN. 0717068202

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kholilur Rahman
NPM : 715.2.2.0949
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak **Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN MASJID AL-AMIN AMBUNTEN

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumenep

Pada tanggal : 20 Agustus 2019

Yang menyatakan

(KHOLILUR RAHMAN)

DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN MASJID AL-AMIN AMBUNTEN

**Kholilur Rahman
Syahril**

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wiraraja

rahmankholilur01@gmail.com

syahril@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain atau menggambarkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di Masjid Al-Amin Ambunten. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan metode perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Masjid Al-Amin Ambunten masih belum memadai, karena pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan masih secara sederhana dan belum adanya laporan keuangan yang berdasarkan PSAK45. Serta juga sistem informasi akuntansi pada Masjid Al-Amin Ambunten masih menggunakan sistem manual.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi Masjid, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas.

ABSTRACT

This research aims to design or describe an accounting information system for cash receipts and disbursements at Masjid Al-Amin Ambunten. This research is included in the type of descriptive qualitative research using primary data collected using observation, interview and documentation techniques. The validity of the data is examined using the method of observation extension, increasing perseverance and triangulation. The results of this research are the application of accounting information systems for cash receipts and disbursements at the Al-Amin Ambunten Mosque is still inadequate, because the recording of cash receipts and disbursements made is still simple and there are no financial statements based on PSAK45. And also the accounting information system at Al-Amin Ambunten Mosque still uses a manual system.

Keywords: Mosque Accounting Information System, Cash Receipts, Cash Expenditures.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mempengaruhi organisasi harus mampu memanfaatkan sistem informasi sebagai salah satu pencegah terjadinya suatu permasalahan dalam organisasi. Lembaga keagamaan seperti masjid juga bisa menggunakan sistem informasi guna mengatur dan menstruktur kegiatan yang ada. Masjid adalah suatu organisasi yang menjadi tempat beribadah umat muslim, tidak hanya untuk itu masjid juga berfungsi menjadi tempat dakwah. Selain tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat aktivitas umat muslim dalam melakukan dan merayakan kegiatan perayaan hari besar umat muslim. Selain itu, masjid juga merupakan tempat umat muslim dalam melakukan kegiatan amal diantaranya yaitu zakat, infaq dan lainnya.

Masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kepentingan dalam menyusun dan membuat laporan keuangan. Hal ini karena masjid merupakan tempat ibadah dimana umat muslim menyumbangkan amal. Dan dengan adanya kegiatan ini maka setiap kegiatan harus dibuatkan suatu laporan keuangan. “Masjid adalah termasuk entitas publik yang memiliki fungsi guna mengelola keuangan” (Halim dan Kusufi, 2012).

Salah satu masjid berlokasi di kecamatan Ambunten yaitu Masjid Al-Amin yang memiliki lokasi yang strategis. Banyaknya kegiatan di masjid Al-Amin antara lain, akuntansi keuangan masjid yang belum tersusun dengan baik, pengolahan data dan proses peminjaman masjid yang masih manual. Beragam sumber perolehan dana masjid Al-Amin seperti kotak amal, infaq, dan donatur tidak menutup kemungkinan dana tersebut diselewengkan bagi golongan yang tidak bertanggung jawab. Oleh sebab itu, masjid mempunyai tanggung jawab moral untuk menyampaikan sumber dan pemakaian dana tersebut yang sudah diperoleh masjid. Hal ini diharapkan supaya transparansi masjid tersebut tetap terjaga dan diposisikan pada posisi sesungguhnya. Sehingga masyarakat yang menyumbangkan sebagian hartanya memiliki keyakinan bahwa dana yang telah di dapatkan, telah direalisasikan sesuai dengan peran dan tujuan awal pembangunan masjid tersebut.

Transaksi yang rutin dilaksanakan oleh masjid Al-Amin adalah selaku entitas keuangan ialah penerimaan kas melalui kotak amal, donatur, dan infaq, kemudian pengalokasian kas (pengeluaran kas) yang digunakan untuk operasional masjid sendiri. Hal tersebut memicu penelitian pada bidang sistem informasi akuntansi (SIA), karena sistem informasi akuntansi merupakan syarat untuk membuat laporan keuangan yang baik dan sesuai standar. Sistem inilah yang akan mengoperasikan data keuangan masjid sebagai informasi (laporan keuangan) menjadi bahan pertanggungjawaban pengelola terhadap masyarakat dan serta menjadi bahan untuk pengambilan keputusan.

Bersumber pada persoalan yang terdapat dari adanya dana masjid yang dipertanggungjawabkan supaya bisa memenuhi syarat amanah bahwa perlu sebuah prosedur untuk bisa merealisasikannya yakni melalui cara menyusun laporan keuangan dari adanya dana tersebut, namun dalam penyusunan laporan keuangan masjid perlu suatu sistem informasi yang dapat membantu dalam penyusunannya, maka untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang bisa digunakan pada Masjid Al-Amin Ambunten.

TINJAUAN PUSTAKA

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Menurut Bodnar dan Hopwood (2004) “Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatu runtuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi”. Romney dan Steinbart (2004) juga menyatakan bahwa “Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan”.

Sistem informasi akuntansi terdiri dari enam komponen yang saling terkait dan berinteraksi, yaitu; (1) orang yang menggunakan sistem; (2) prosedur-prosedur, baik manual atau otomatis, yang dilibatkan dalam mengumpulkan,

memproses, dan menyimpan data;(3) data organisasi atau kegiatan bisnis;(4) software yang diperlukan untuk mengoperasikan data;(5) prasarana teknologi informasi yang terdiri dari komputer, perangkat periferan maupun jaringan komunikasi yang diperlukan pada SIA;(6) pengendalian internal serta keamanan guna melindungi data SIA.

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Menurut Whitten (2004:39) “Perancangan sistem merupakan suatu teknik pemecahan masalah yang saling melengkapi (engan analisis sistem) an merangkai kembali bagian-bagian komponen menjadi sebuah sistem yang lengkap”. Bonar an Hopwoo (2006:437) juga menyatakan bahwa “perancangan sistem merupakan proses menspesifikasikan rincian solusi yang dipilih oleh proses analisis sistem”.

Menurut Jogianto (2005:197) menyatakan tujuan ini berfokus pada desain atau perancangan sistem yang terinci yaitu pembuatan rancang bangun yang lengkap dan jelas yang digunakan untuk pembuatan program komputer. Perancangan sistem bertujuan untuk keperluan pemakai sistem juga memberi gambaran yang jelas serta lengkap terhadap programmer.

PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS

Dalam pengertian yang abstrak, pengendalian merupakan proses pelaksanaan dari suatu pengaruh untuk penahanan atau untuk mengarahkan kegiatan suatu obyek organisme atau sistem. Menurut Romney (2014:226) “Pengendalian internal adalah sebuah sistem yang menjalar ke segala kegiatan operasional perusahaan serta bagian integrasi kegiatan manajemen”. Pengendalian internal memberi garansi menyeluruh serta memadai susah dicapai. Pengendalian internal mempunyai batasan yang menempel, yaitu lemah pada kesalahan serta kekeliruan biasa, mengesampingkan manajemen, penilaian serta ketetapan yang keliru dan konspirasi.

Prinsip pokok pengendalian sistem penerimaan kas yaitu: (1) terdapat pemisahan tugas yang tepat, supaya tidak terjadi perangkapan tugas dalam pencatatan transaksi kas; (2) semua penerimaan kas seharusnya disetorkan semuanya ke bank. Ciri-ciri pokok pengendalian sistem pengeluaran kas yaitu: (1) struktur organisasi yang melepaskan tanggung jawab fungsional; (2) suatu

kewenangan dan prosedur pembukuan yang baik guna melaksanakan pengawasan akuntansi; (3) operasi yang sehat perlu dijalankan dalam melaksanakan tugas serta fungsi organisasi; (4) suatu tingkat keahlian karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya.

MASJID

Menurut Halim dan Kusufi (2012) “Masjid adalah entitas publik yang operasinya tidak mengarah pada keuntungan (nirlaba), tetapi mengarah pada kesejahteraan masyarakat lahir dan batin”. Masjid membutuhkan anggaran yang tak sedikit ketika melakukan kegiatannya (Perdana, 2012). Tanpa kesiapan anggaran, pengelola masjid tidak bisa menyejahterakan masjid. Anggaran masjid biasanya didapat dari sumbangan atau sedekah masyarakat.

Menurut Andriani (2011) mayoritas masjid sedikit memahami perlunya mempunyai fungsi sistem pengendalian internal. Simanjuntak dan Yeni (2011) juga menyatakan bahwa “Operasi manajemen keuangan masjid dilandasi oleh harapan tanpa mempunyai sistem guna mewujudkan harapan tersebut”.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Amin yang berlokasi di jalan K.H. Hasyim Asyari No 35, Kec. Ambunten, Kab. Sumenep.

JENIS DAN SUMBER DATA

Data kualitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

INFORMAN KUNCI

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah bendahara masjid, ta'mir dan pengurus-pengurus masjid. Sedangkan informan

pendukung yaitu masyarakat atau jama'ah masjid yang menetap di desa Ambunten dan yang sering melaksanakan ibadah di masjid Al-Amin.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Observasi secara langsung pada Masjid Al-Amin Ambunten.
- 2) Wawancara dengan pengelola masjid guna mendapatkan data aktivitas pengoperasian serta prosedur terikat penerimaan dan pengeluaran kas.
- 3) Dokumentasi guna mendapatkan data laporan keuangan, struktur organisasi terikat uraian tugas serta dokumen lainnya terikat penerimaan dan pengeluaran kas.

TEKNIK ANALISIS DATA

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data deskriptif adalah:

- 1) Mengumpulkan data atau informasi tentang bagaimana sistem penerimaan dan pengeluaran kas di Masjid Al-Amin Ambunten.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di Masjid Al-Amin Ambunten, juga menganalisis sistem dan komponen yang terkait.
- 3) Membuat desain sistem informasi akuntansi yang efektif dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang dibutuhkan oleh Masjid Al-Amin.
- 4) Memberikan rekomendasi desain sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas kepada Masjid Al-Amin Ambunten.

KEABSAHAN DATA

- 1) Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas ini penulis akan menggunakan data-data yang telah diperoleh sebelumnya untuk dilakukan pengecekan kembali.

- 2) Meningkatkan Ketekunan

Peneliti akan meningkatkan ketekunan menulis dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang benar-benar kredibel.

3) Triangulasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada bendahara masjid, ta'mir an pengurus-pengurus masjid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PENERIMAAN KAS DI MASJID AL-AMIN

Sumber penerimaan kas pada Masjid Al-Amin Ambunten yaitu:(1) Penerimaan kas yang berasal dari Kotak Amal;(2) Penerimaan kas yang berasal dari Kumpulan Tahlilan;(3) Penerimaan kas yang berasal dari Sumbangan (Donatur) Dan Infaq. Berikut ini adalah prosedur penerimaan kas Masjid Al-Amin:

a. Penerimaan Kas Melalui Kotak Amal, Donatur Dan Infaq

1) Jama'ah/Donatur

- a) Menyumbang atau menghibahkan melalui kotak amal, serta sumbangan (donatur tetap atau sementara) dan infaq.

2) Sekretariat

- a. Bagian sekretariat bertugas untuk membuka kotak amal disaksikan dengan anggota takmir yang lain, serta sumbangan (donatur tetap atau sementara) dan infaq.
- b. Bagian sekretariat melakukan perhitungan dengan menggunakan dokumen atau catatan kotak amal, serta sumbangan, dan infaq.
- c. Bagian sekretariat menyetorkan uang tersebut beserta catatan perhitungan kas ke Bendahara.

3) Bendahara

- a) Bendahara menerima uang yang disetor oleh sekretariat berdasarkan hasil pencatatan penerimaan yang terdapat di catatan perhitungan kas.
- b) Setelah penerimaan uang, bendahara memasukkan ke rekening.
- c) Mendapatkan bukti setor dan membuat pencatatan keuangan penerimaan kas.

b. Penerimaan Kas Melalui Kumpulan Tahlilan

1) Anggota Takmir

- a) Menghadiri kumpulan tahlilan secara langsung atau diwakilkan.
- b) Menyumbang atau menghibahkan melalui kumpulan tahlilan.

2) Sekretariat

- a) Bagian sekretariat bertugas untuk menerima sumbangan dari anggota takmir melalaui kumpulan tahlilan.
- b) Bagian sekretariat melakukan perhitungan dengan menggunakan dokumen atau cacatan kumpulan tahlilan.
- c) Bagian sekretariat menyetorkan uang tersebut beserta catatan perhitungan kas ke Bendahara.

3) Bendahara

- a) Bendahara menerima uang yang disetor oleh sekretariat berdasarkan hasil pencatatan penerimaan yang terdapat di catatan perhitungan kas.
- b) Setelah penerimaan uang, bendahara memasukkan ke rekening.
- c) Mendapatkan bukti setor dan membuat pencatatan keuangan penerimaan kas.

PENGELUARAN KAS DI MASJID AL-AMIN

Beberapa rutinitas pengeluaran kas yang dilakukan Masjid Al-Amin yaitu:

(1) Pembelian Inventaris Masjid; (2) Kegiatan–kegiatan Masjid; (3) Pembangunan Masjid. Berikut ini adalah prosedur pengeluaran kas Masjid Al-Amin:

1) Sekretariat

- a) Sekretariat membuatkan rencana anggaran pengeluaran, lembaran kerja, dan list data pengeluaran keuangan baik pengeluaran untuk pembelian inventaris masjid, kegiatan–kegiatan masjid, maupun pembangunan.
- b) Proposal permohonan pengeluaran kas diserahkan ke Ketua.

2) Ketua

- a) Menerima proposal atau anggaran biaya pengeluaran.
- b) Mengecek proposal kebijakan keuangan mengenai pengeluaran dana yang diajukan bagian sekretariat.

3) Bendahara

- a) Menerima dan mengecek proposal atau anggaran biaya.
- b) Mencairkan dana dan membuat transaksi pengeluaran setelah mendapat persetujuan dari ketua.
- c) Membuat nota pengeluaran, dan membuat pencatatan keuangan pengeluaran kas.

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Masjid Al-Amin masih belum memadai, karena dalam struktur organisasi tersebut seorang bendahara hanya bertugas sebagai pencatatan dan penyimpanan kas. Pencatatan yang dilakukan bendahara yaitu masih secara sederhana dan belum adanya laporan keuangan. Maka dari itu perlu adanya seorang bendahara yang paham akuntansi untuk melakukan pencatatan keuangan yang berdasarkan PSAK45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba, agar tidak terjadi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan.

b. Uraian Tugas

Prosedur yang telah dilakukan dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas pada Masjid Al-amin sudah berjalan cukup baik, tapi terdapat kelemahan yaitu pencatatan yang dilakukan bendahara masih secara sederhana dan belum adanya laporan keuangan. Seharusnya seorang bendahara melakukan pencatatan keuangan berdasarkan PSAK45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba, yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

c. Prosedur Penerimaan Kas

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Masjid Al-Amin masih belum memadai, karena pencatatan penerimaan kas yang dilakukan bendahara yaitu masih secara sederhana dan belum adanya laporan keuangan. Seharusnya seorang bendahara melakukan pencatatan keuangan berdasarkan PSAK45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba.

d. Prosedur Pengeluaran Kas

Sistem informasi pengeluaran kas pada Masjid Al-Amin masih belum memadai, karena pencatatan pengeluaran kas yang dilakukan bendahara yaitu masih secara sederhana dan belum adanya laporan keuangan yang berdasarkan PSAK45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba.

REKOMENDASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA MASJID AL-AMIN

Rekomendasi Flowchart Penerimaan Kas

a. Penerimaan Kas Melalui Kotak Amal, Donatur Dan Infaq

1) Jama'ah/Donatur

- a) Menyumbang atau menghibahkan melalui kotak amal, serta sumbangan (donatur tetap atau sementara) dan infaq.

2) Sekretariat

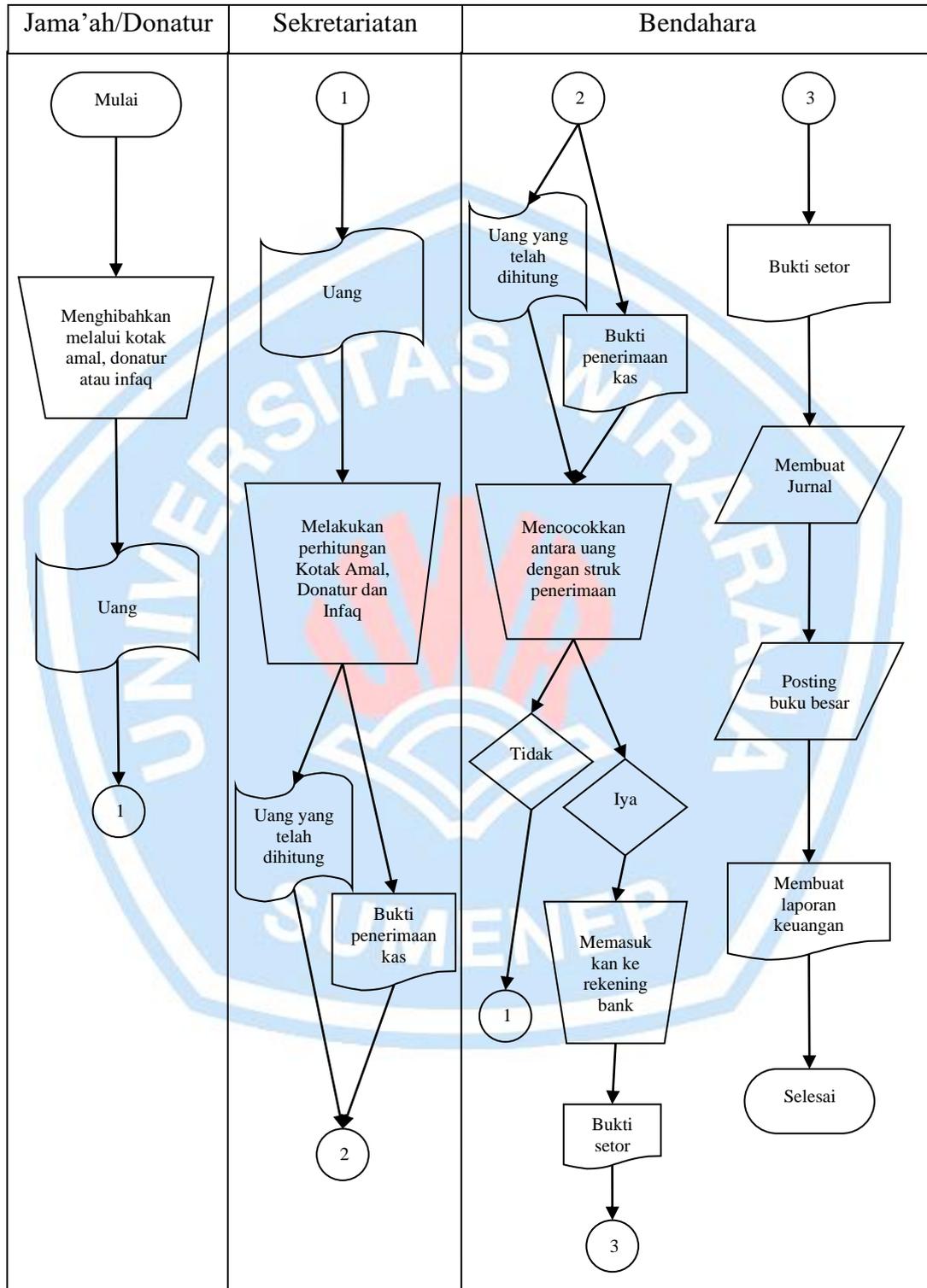
- a) Bagian sekretariat bertugas untuk membuka kotak amal disaksikan dengan anggota takmir yang lain, serta sumbangan (donatur tetap atau sementara) dan infaq.
- b) Bagian sekretariat melakukan perhitungan dengan menggunakan dokumen berita acara perhitungan kotak amal, serta sumbangan dan infaq atau tanda terima amal jariyah.
- c) Bagian sekretariat menyetorkan uang tersebut beserta bukti penerimaan kas bagian ke Bendahara.

3) Bendahara

- a) Bendahara menerima uang yang disetor dari sekretariat serta melakukan verifikasi.
- b) Apabila ada ketidakcocokan maka akan dikembalikan ke sekretariat untuk diproses ulang, apabila semuanya benar dan cocok, maka uang dimasukkan ke rekening berdasarkan jumlah penerimaan kas.
- c) Mendapatkan bukti setor untuk dilakukan pencatatan.
- d) Mencatat dalam jurnal dan memposting pada buku besar.
- e) Membuat laporan keuangan.

Gambar 4.1

Rekomendasi Flowchart Penerimaan Kas Melalui Kotak Amal, Donatur Dan Infaq



Sumber : Data diolah Penulis 2019

b. Penerimaan Kas Melalui Kumpulan Tahlilan

1) Anggota Takmir

- a) Menghadiri kumpulan tahlilan secara langsung atau diwakilkan.
- b) Menyumbang atau menghibahkan melalui kumpulan tahlilan.

2) Sekretariat

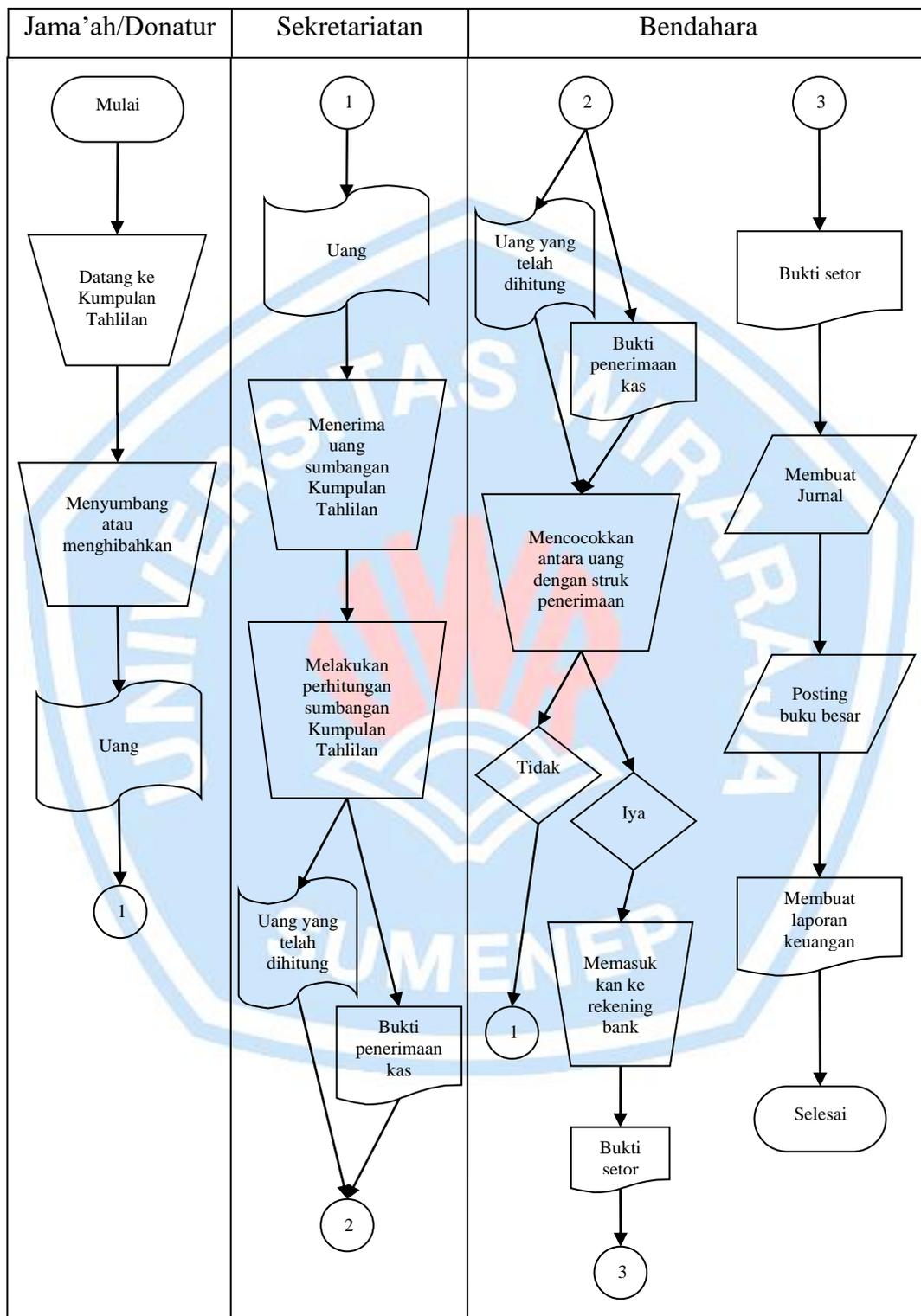
- a) Bagian sekretariat bertugas untuk menerima sumbangan dari anggota takmir melalauai kumpulan tahlilan.
- b) Bagian sekretariat melakukan perhitungan dengan menggunakan dokumen berita acara perhitungan kumpulan tahlilan atau tanda terima amal jariyah.
- c) Bagian sekretariat menyetorkan uang tersebut beserta bukti penerimaan kas ke bagian Bendahara.

3) Bendahara

- a) Bendahara menerima uang yang disetor dari sekretariat serta melakukan verifikasi.
- b) Apabila ada ketidakcocokan maka akan dikembalikan ke sekretariat untuk diproses ulang, apabila semuanya benar dan cocok, maka uang dimasukkan ke rekening berdasarkan jumlah penerimaan kas.
- c) Mendapatkan bukti setor untuk dilakukan pencatatan.
- d) Mencatat dalam jurnal dan memposting pada buku besar.
- e) Membuat laporan keuangan.

Gambar 4.6

Rekomendasi Flowchart Penerimaan Kas Melalui Kumpulan Tahlilan



Sumber : Data diolah Penulis 2019

Rekomendasi Flowchart Pengeluaran Kas

1) Sekretariatan

- a) Sekretariat membuat proposal rencana anggaran pengeluaran, lembaran kerja, dan list data pengeluaran keuangan baik pengeluaran untuk pembelian inventaris masjid, kegiatan-kegiatan masjid, maupun pembangunan.
- b) Proposal permohonan pengeluaran kas diserahkan ke ketua.
- c) Menerima uang dari bendahara setelah disetujui oleh ketua.

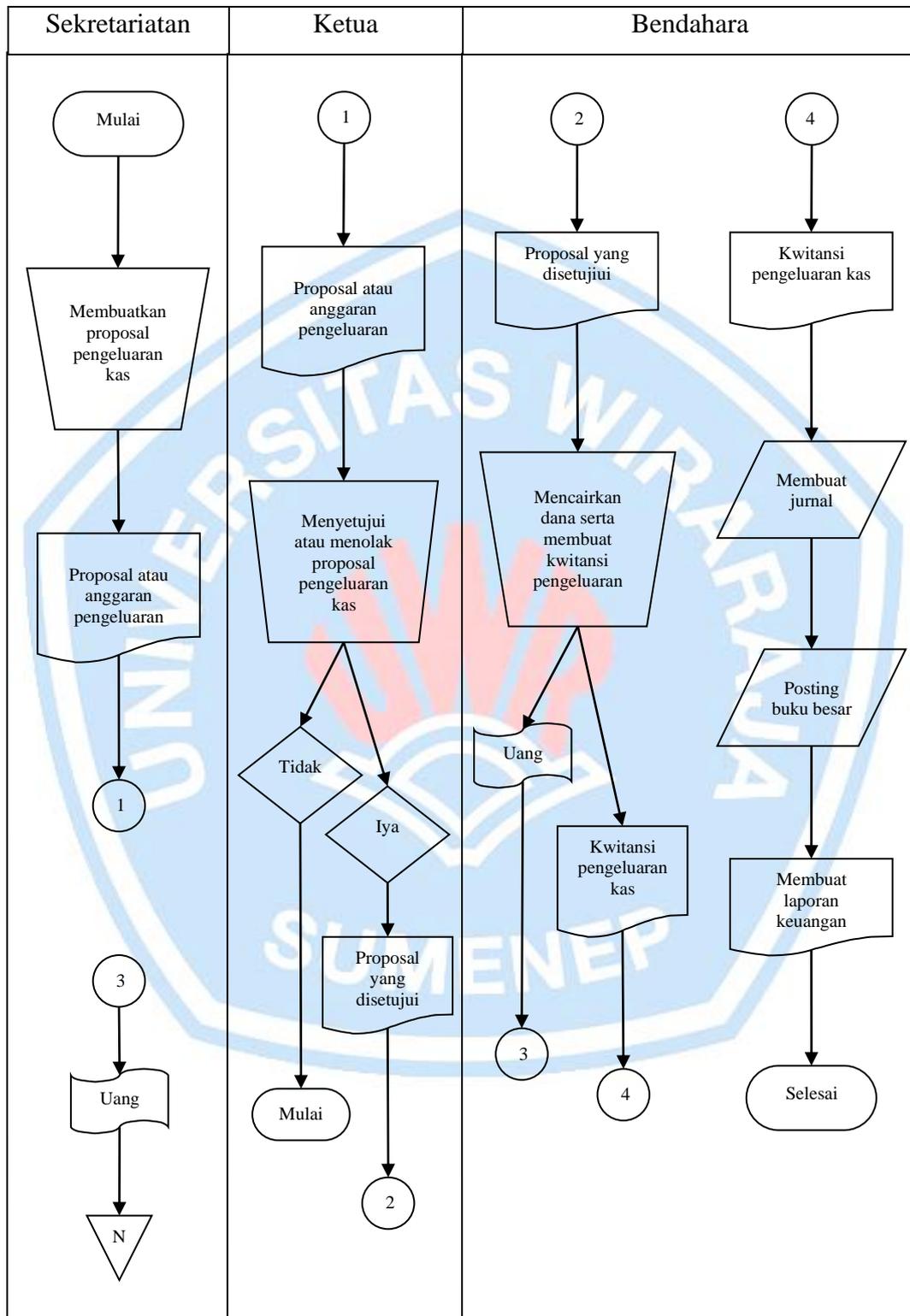
2) Ketua

- a) Menerima proposal atau anggaran biaya dari sekretariat.
- b) Melakukan pengecekan proposal apabila tidak disetujui maka akan diproses ulang oleh bagian sekretariatan dan apabila disetujui maka proposal tersebut akan diparaf dan diserahkan ke bagian bendahara untuk dilakukan pencairan.

3) Bendahara

- a) Menerima proposal yang telah disetujui dari ketua.
- b) Mencairkan dana dan menyerahkannya kepada bagian sekretariatan dan selanjutnya diserahkan kepada masing-masing seksi untuk digunakan sebagaimana mestinya.
- c) Membuat kwitansi pengeluaran kas untuk dilakukan pencatatan.
- d) Mencatat dalam jurnal dan memposting pada buku besar.
- e) Membuat laporan keuangan.

Gambar 4.7
Rekomendasi Flowchart Pengeluaran Kas



Sumber : Data diolah Penulis 2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas pada Masjid Al-Amin Ambunten masih belum memadai, karena pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan bendahara yaitu masih secara sederhana dan belum adanya laporan keuangan yang berdasarkan PSAK45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba, yang terlihat dalam uraian tugas pada Masjid Al-Amin Ambunten. Serta juga sistem informasi akuntansi pada Masjid Al-Amin Ambunten masih menggunakan sistem manual.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran yaitu Sistem Informasi Akuntansi pada Masjid Al-Amin Ambunten sebaiknya ditingkatkan dari sistem manual menjadi sistem terkomputerisasi. Sebaiknya masjid Al-Amin melakukan pembenahan pada bagian bendahara karena perlu adanya seorang bendahara yang paham akuntansi untuk melakukan pencatatan keuangan yang berdasarkan PSAK45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk merancang sistem informasi akuntansi yang berbasis WEB.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. D. (2010). "Rancang Bangun Sistem Informasi Penyaluran Dana Zakat Kepada Mustahik (Studi Kasus: Lazis Ar-Rahmah – Aisyiyah)", *Skripsi Program S1 Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Andikawati, Desi dan Wahyu Agus Winarno. (2014). *Financial Report of The Mosque Institute (The Case Study At Anaz Mahfudz and Al – Huda Mosque)*. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. 1-6.
- Andriani, C. (2011). Analisis Perbedaan Kualitas Sistem Pengendalian Intern Masjid ditinjau dari Ukuran Masjid dan Tipe Organisasi Islam Pengelola

- Masjid. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Baridwan, Zaki. (1993). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bodnar H. George., Hopwood S. William. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Commitee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control-Integrated Framework*. Durham.
- Granlund, M. (2011). Extending AIS Research to Management Accounting and Control Issues: A Research Note, *International Journal of Accounting Information Systems*, 12, 3–19.
- Halim, A., dan S. Kusufi. (2012). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hall, James, 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Khairunnisa, Fauziah (2012). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Bengkel Intan Mulia Motor*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Krismiaji, (2005). *Sistem Informasi Akuntansi* Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kristanto, Andri. (2003). *Jaringan komputer*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mardi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Cet. Ketiga. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Perdana, A. F. (2012). "Analisis Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Keuangan pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi", Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.

- Priyanti, Dian Emi. (2014). *“Evaluasi Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Organisasi Non Profit”*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Romney, Marshall B., Steinbart, Paul John. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Septian, F. A. D. (2015). *“Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas”*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Simanjuntak, D. A. & Yeni J. (2011). *Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid*, Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulaiman, M., Siti A. S. & Shahul H. M. I. (2008). *Internal Control Systems in West Malaysia's State Mosques*, *The American Journal of Islamic Social Sciences*I, 25:1.
- Sumalyo, Yulianto. (2000). *Arsitektur Masjid dan Monumen sejarah islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutinah, A. (2013). *Perancangan Sistem Akuntansi Siklus Pendapatan dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Katolik ST. Vincentius A Paulo di Surabaya*, *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2 No. 1.
- Veranda, V. B. (2014). *“Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas”*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.